



ALAMTARA by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterima	Diterbitkan
22-Februari-2026	18-April-2026	15-Mei-2026	30-Juni-2026
DOI : https://doi.org/10.58518/alamtara.v10i1.4933			

Metode Dakwah Masjid Darussalam Kota Wisata dalam Memberdayakan Masyarakat Sekitar

Rahmat Hidayat

Universitas Islam As Syafiiyah, Indonesia

rahmathidayat11011999@gmail.com

Abdul Hamid

Universitas Islam As Syafiiyah, Indonesia

abdulhamid.fai@uia.ac.id

Ali An. Sun Geun

Universitas Islam As Syafiiyah, Indonesia

aliansungeun.fai@uia.ac.id

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dakwah yang diterapkan oleh Masjid Darussalam Kota Wisata dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan umat di tengah masyarakat perkotaan modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengurus masjid, ustaz, pengelola kegiatan sosial, serta masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Darussalam Kota Wisata menerapkan metode dakwah bil lisan melalui kajian dan pembinaan keagamaan, dakwah bil hal melalui kegiatan sosial kemasyarakatan, serta pembinaan pendidikan bagi generasi muda melalui TPQ dan kegiatan remaja masjid. Metode dakwah yang diterapkan terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat hubungan sosial, serta menumbuhkan kepedulian sosial di lingkungan sekitar masjid. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya mengenai dakwah berbasis pemberdayaan masyarakat di lingkungan masjid modern.

Kata Kunci: da'wah, mosque, community empowerment, *bil hal* da'wah, Islamic communication

ABSTRACT:

This study aims to analyze the da'wah methods implemented by Darussalam Mosque Kota Wisata in empowering the surrounding community. This research is motivated by the important role of mosques not only as places of worship but also as centers of social development, education, and community empowerment in modern urban society. This study employed a qualitative approach using field research methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving mosque administrators, Islamic preachers, social activity coordinators, and surrounding community members. The findings reveal that Darussalam Mosque Kota Wisata applies bil lisan da'wah through religious studies and spiritual guidance, bil hal da'wah through social and charitable activities, as well as educational development programs for young generations through Qur'anic learning and youth mosque activities. These da'wah methods have succeeded in increasing community participation, strengthening social relationships, and fostering social awareness among the surrounding community. This study contributes to the development of Islamic communication and broadcasting studies, particularly regarding community empowerment-based da'wah in modern mosque environments.

Keywords: da'wah, mosque, community empowerment, *bil hal* da'wah, Islamic communication

Pendahuluan

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat (Sugari & Hilalludin, 2026). Dalam sejarah perkembangan Islam, masjid menjadi ruang utama dalam membangun kehidupan umat melalui aktivitas dakwah yang bersifat spiritual maupun sosial. Dakwah pada hakikatnya merupakan proses mengajak masyarakat menuju perubahan yang lebih baik melalui pendekatan komunikasi yang persuasif, edukatif, dan transformatif. Oleh karena itu, keberadaan masjid di tengah masyarakat modern dituntut mampu menghadirkan metode dakwah yang adaptif terhadap kebutuhan sosial masyarakat sekitar.

Perkembangan masyarakat perkotaan saat ini menghadirkan berbagai tantangan sosial, seperti menurunnya interaksi sosial, lemahnya solidaritas masyarakat, hingga meningkatnya kebutuhan ekonomi dan pendidikan keagamaan (Shobirin et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut lembaga keagamaan, khususnya masjid, untuk tidak hanya fokus pada kegiatan ibadah mahdhah, tetapi juga berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui dakwah menjadi penting karena dakwah tidak hanya dipahami sebagai penyampaian ceramah keagamaan, melainkan juga sebagai upaya membangun kesadaran, kemandirian, dan kesejahteraan umat secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, metode dakwah menjadi unsur penting yang menentukan efektivitas penyampaian nilai-nilai Islam kepada masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masjid memiliki kontribusi besar dalam penguatan kehidupan sosial masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh E. Mulyasa menjelaskan bahwa lembaga pendidikan dan keagamaan

memiliki fungsi penting dalam membangun karakter sosial masyarakat melalui pendekatan partisipatif (Mulyasa, 2022). Sementara itu, penelitian Mubarak Ahmadi menegaskan bahwa komunikasi dakwah yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan sosial masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal (Ahmadi & Gunarti, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa masjid modern mulai mengembangkan fungsi sosial melalui program pendidikan, ekonomi, dan pembinaan masyarakat berbasis komunitas (Iman & Muhid, 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aktivitas dakwah secara umum dan belum secara spesifik mengkaji metode dakwah masjid dalam proses pemberdayaan masyarakat sekitar, khususnya pada lingkungan kawasan hunian modern.

Masjid Darussalam Kota Wisata merupakan salah satu masjid yang aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Selain melaksanakan kegiatan ibadah rutin, masjid ini juga menjalankan program sosial, pendidikan, pembinaan keagamaan, serta kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan warga sekitar. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah yang diterapkan tidak hanya bersifat verbal melalui ceramah, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan sosial dan pendekatan partisipatif kepada masyarakat. Keunikan ini menjadi menarik untuk diteliti karena memperlihatkan bagaimana masjid dapat menjalankan fungsi dakwah sekaligus fungsi pemberdayaan sosial di tengah masyarakat perkotaan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat research gap antara konsep ideal dakwah pemberdayaan dengan implementasi metode dakwah masjid dalam kehidupan masyarakat modern. Penelitian mengenai metode dakwah Masjid Darussalam Kota Wisata penting dilakukan untuk mengetahui bentuk metode dakwah yang digunakan, proses pelaksanaannya, serta kontribusinya dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dakwah Masjid Darussalam Kota Wisata dalam memberdayakan masyarakat sekitar serta menjelaskan implikasi sosial dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya terkait dakwah berbasis pemberdayaan masyarakat di lingkungan masjid modern.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) (Syahrizal & Jailani, 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam metode dakwah yang diterapkan oleh Masjid Darussalam Kota Wisata dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Penelitian dilakukan di Masjid Darussalam Kota Wisata yang berlokasi di kawasan Kota Wisata, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk metode dakwah, proses pelaksanaan kegiatan dakwah, serta dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar masjid.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas dakwah dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh Masjid Darussalam Kota Wisata. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui wawancara mendalam dengan

pengurus masjid, ustaz, pengelola program sosial, serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan dakwah masjid. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen kegiatan masjid, arsip program kerja, media sosial masjid, buku, jurnal ilmiah, serta berbagai literatur yang relevan dengan kajian dakwah dan pemberdayaan masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung aktivitas dakwah dan interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan masjid. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti memperoleh data yang lebih mendalam terkait metode dakwah yang digunakan serta respons masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal program, arsip kegiatan dakwah, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diklasifikasikan sesuai fokus penelitian untuk memudahkan proses analisis. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif sehingga dapat menggambarkan metode dakwah Masjid Darussalam Kota Wisata dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Masjid Darussalam Kota Wisata tidak hanya menjalankan fungsi ibadah, tetapi juga berperan sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Aktivitas dakwah yang dilakukan mencakup dakwah bil lisan, dakwah bil hal, serta pendekatan dakwah berbasis pembinaan sosial masyarakat. Berbagai program yang dijalankan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sekitar sehingga hubungan antara pengurus masjid dan masyarakat terjalin secara harmonis.

Metode Dakwah Bil Lisan Melalui Kajian dan Pembinaan Keagamaan

Salah satu metode dakwah yang diterapkan oleh Masjid Darussalam Kota Wisata adalah dakwah bil lisan melalui kegiatan ceramah, kajian rutin, khutbah, dan pembinaan keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal dengan melibatkan ustaz dan tokoh agama yang kompeten. Materi dakwah yang disampaikan tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga membahas persoalan sosial, keluarga, pendidikan anak, serta kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus masjid, dijelaskan bahwa:

"Kami berusaha agar kajian di masjid tidak hanya membahas soal ibadah ritual, tetapi juga persoalan kehidupan sehari-hari masyarakat supaya jamaah merasa dekat dengan materi yang disampaikan." – Umar, Pengurus Masjid, wawancara 12 Mei 2026.

Wawancara lain dengan jamaah masjid juga menunjukkan bahwa metode penyampaian dakwah yang komunikatif membuat masyarakat lebih mudah memahami pesan keagamaan yang disampaikan.

"Penyampaian kajian di sini lebih ringan dan mudah dipahami. Jadi kami merasa lebih nyaman mengikuti pengajian rutin." – Ahmad Fauzi, jamaah masjid, wawancara 13 Mei 2026.

Selain itu, salah satu ustaz pengisi kajian menjelaskan bahwa pendekatan dakwah yang digunakan menyesuaikan kondisi masyarakat sekitar.

"Pendekatan dakwah sekarang harus lebih persuasif dan kontekstual. Jamaah perkotaan membutuhkan pembahasan agama yang dekat dengan realitas kehidupan mereka." – Ustaz Muhammad Ridwan, pemateri kajian, wawancara 13 Mei 2026.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat cukup antusias mengikuti kegiatan kajian rutin karena materi yang disampaikan dianggap relevan dengan kebutuhan kehidupan masyarakat perkotaan. Penggunaan bahasa yang komunikatif serta suasana kajian yang interaktif menjadi faktor yang mendukung efektivitas dakwah bil lisan di Masjid Darussalam Kota Wisata.

Metode Dakwah Bil Hal Melalui Kegiatan Sosial

Selain dakwah verbal, Masjid Darussalam Kota Wisata juga menerapkan metode dakwah bil hal melalui berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Bentuk kegiatan tersebut meliputi santunan anak yatim, bantuan sosial, pembagian sembako, program Jumat berbagi, serta bantuan kepada masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi.

Program sosial tersebut menjadi salah satu sarana efektif dalam mendekatkan masjid dengan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga sekitar, diperoleh informasi bahwa:

"Kegiatan sosial dari masjid sangat membantu masyarakat, terutama saat ada warga yang membutuhkan bantuan. Jadi masyarakat merasa masjid benar-benar hadir untuk umat." – Siti Rahmawati, warga sekitar, wawancara 14 Mei 2026.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pengelola program sosial masjid yang menjelaskan bahwa kegiatan sosial merupakan bagian dari strategi dakwah.

"Kami ingin dakwah tidak berhenti pada ceramah saja, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang dirasakan langsung oleh masyarakat." – Hendra Saputra, koordinator kegiatan sosial, wawancara 14 Mei 2026.

Selain itu, salah satu penerima bantuan sosial menyampaikan bahwa kegiatan masjid memberikan dampak positif bagi masyarakat kurang mampu.

"Bantuan dari masjid sangat berarti bagi kami, apalagi ketika kondisi ekonomi sedang sulit. Kami merasa diperhatikan." – Nur Aisyah, masyarakat penerima bantuan, wawancara 15 Mei 2026.

Kegiatan dakwah melalui tindakan nyata tersebut menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui kepedulian sosial kepada masyarakat. Kehadiran program sosial mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan masjid.

Metode Dakwah Melalui Pembinaan Pendidikan dan Generasi Muda

Masjid Darussalam Kota Wisata juga menjalankan program pembinaan pendidikan keagamaan bagi anak-anak dan remaja melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), pelatihan remaja masjid, dan kegiatan pembinaan akhlak. Program ini bertujuan membangun karakter religius generasi muda sekaligus memperkuat keterlibatan mereka dalam aktivitas masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina remaja masjid dijelaskan bahwa:

"Kami ingin anak-anak muda merasa bahwa masjid adalah tempat yang nyaman untuk belajar dan berkegiatan, bukan hanya tempat ibadah orang tua saja." — Saifuddin, pembina kegiatan remaja masjid, wawancara 15 Mei 2026.

Salah satu peserta kegiatan remaja masjid juga mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut memberikan pengalaman positif bagi generasi muda.

"Kegiatan remaja masjid membuat kami lebih aktif dan lebih dekat dengan lingkungan masjid. Selain belajar agama, kami juga belajar bekerja sama." — Rizky Maulana, peserta remaja masjid, wawancara 16 Mei 2026.

Wawancara dengan orang tua peserta TPQ menunjukkan adanya perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan pembinaan di masjid.

"Anak saya jadi lebih rajin mengaji dan lebih disiplin setelah ikut kegiatan TPQ di masjid." — Dewi Kartika, orang tua peserta TPQ, wawancara 16 Mei 2026.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam kegiatan masjid mengalami peningkatan melalui program pembinaan yang bersifat edukatif dan partisipatif. Kegiatan tersebut juga membantu membangun solidaritas sosial antarremaja di lingkungan sekitar.

Dampak Dakwah terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Metode dakwah yang diterapkan oleh Masjid Darussalam Kota Wisata memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan yang lebih baik, tetapi juga merasakan manfaat sosial melalui berbagai program pemberdayaan yang dilakukan masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat, kegiatan dakwah masjid dinilai mampu mempererat hubungan sosial masyarakat.

"Masjid sekarang bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan masyarakat. Hubungan antarwarga menjadi lebih baik karena sering bertemu dalam kegiatan masjid." — Burhanuddin, tokoh masyarakat, wawancara 17 Mei 2026.

Selain itu, pengurus masjid menyampaikan bahwa partisipasi masyarakat mengalami peningkatan sejak program pemberdayaan lebih aktif dilakukan.

"Sekarang masyarakat lebih aktif terlibat dalam kegiatan masjid, baik kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan." — Umar, Pengurus Masjid, wawancara 17 Mei 2026.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid. Selain itu, hubungan sosial antarwarga menjadi lebih harmonis karena adanya interaksi yang terbangun melalui kegiatan dakwah dan program kemasyarakatan. Masjid juga menjadi pusat kegiatan sosial yang mampu memperkuat nilai kebersamaan dan kepedulian sosial di tengah masyarakat perkotaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang diterapkan oleh Masjid Darussalam Kota Wisata tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan keagamaan secara verbal, tetapi juga diarahkan pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan sosial dan partisipatif. Temuan ini sejalan dengan teori dakwah transformatif yang dikemukakan oleh Amrullah Ahmad bahwa dakwah tidak hanya bertujuan menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mendorong perubahan sosial menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik (Ahmad, 1993).

Dalam konteks penelitian ini, dakwah yang dilakukan masjid telah berkembang menjadi media pembinaan sosial yang mampu memperkuat hubungan masyarakat sekaligus meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan sekitar.

Metode dakwah bil lisan yang dilakukan melalui kajian rutin, khutbah, dan pembinaan keagamaan menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang persuasif dan kontekstual lebih mudah diterima oleh masyarakat perkotaan. Temuan ini sesuai dengan teori komunikasi dakwah M. Munir yang menjelaskan bahwa keberhasilan dakwah dipengaruhi oleh kemampuan dai dalam menyesuaikan pesan dengan kebutuhan mad'u (Munir, 2021). Materi dakwah yang membahas persoalan keluarga, sosial, dan kehidupan sehari-hari membuat jamaah merasa lebih dekat dengan pesan yang disampaikan. Selain itu, pendekatan humanis yang diterapkan pengurus masjid menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam membangun efektivitas dakwah di tengah masyarakat modern.

Penerapan dakwah bil hal melalui kegiatan sosial seperti santunan, bantuan sosial, dan program berbagi memperlihatkan bahwa dakwah dapat diwujudkan melalui tindakan nyata. Temuan ini relevan dengan teori dakwah bil hal yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz yang menyatakan bahwa dakwah melalui keteladanan dan aksi sosial sering kali lebih efektif dibandingkan dakwah verbal semata (Aziz, 2024). Program sosial yang dijalankan Masjid Darussalam Kota Wisata mampu membangun kepercayaan masyarakat karena keberadaan masjid dirasakan secara langsung manfaatnya oleh warga sekitar. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pesan agama, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pembinaan generasi muda melalui TPQ dan kegiatan remaja masjid menunjukkan bahwa masjid memiliki fungsi edukatif dalam membangun karakter religius masyarakat. Temuan ini sesuai dengan pandangan Azyumardi Azra yang menjelaskan bahwa masjid memiliki peran penting sebagai pusat pendidikan Islam dan pembentukan moral masyarakat (antaranews.com, 2020; Heriyudanta, 2016). Keterlibatan remaja dalam aktivitas masjid menunjukkan adanya proses regenerasi dakwah yang positif. Selain meningkatkan pemahaman agama, kegiatan tersebut juga membangun solidaritas sosial, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab generasi muda terhadap lingkungan sosialnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa metode dakwah Masjid Darussalam Kota Wisata telah berhasil mengintegrasikan fungsi ibadah, pendidikan, dan sosial dalam proses pemberdayaan masyarakat. Temuan ini juga memperkuat teori fungsi sosial masjid yang dikemukakan oleh Didin Hafidhuddin bahwa masjid idealnya menjadi pusat pembinaan umat dalam berbagai aspek kehidupan (Hafidhuddin, 1998). Keberhasilan dakwah yang dilakukan Masjid Darussalam Kota Wisata menunjukkan bahwa masjid modern memiliki potensi besar sebagai pusat perubahan sosial apabila mampu menerapkan metode dakwah yang komunikatif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang nyata bagi kehidupan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Masjid Darussalam Kota

Wisata menerapkan metode dakwah yang tidak hanya berfokus pada penyampaian ajaran agama secara verbal, tetapi juga melalui pendekatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Metode dakwah yang digunakan meliputi dakwah bil lisan melalui kajian dan pembinaan keagamaan, dakwah bil hal melalui kegiatan sosial kemasyarakatan, serta pembinaan pendidikan bagi generasi muda melalui TPQ dan kegiatan remaja masjid. Metode dakwah tersebut menunjukkan bahwa masjid mampu menjalankan fungsi keagamaan sekaligus fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat modern.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan metode dakwah yang komunikatif, persuasif, dan partisipatif memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Kehadiran berbagai program sosial dan pendidikan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid, memperkuat hubungan sosial antarwarga, serta menumbuhkan kepedulian sosial di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, Masjid Darussalam Kota Wisata berhasil menunjukkan peran masjid sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan umat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat perkotaan saat ini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lokasi penelitian sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan secara menyeluruh metode dakwah masjid di berbagai wilayah atau karakter masyarakat yang berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pendekatan kualitatif sehingga belum mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas program dakwah terhadap perubahan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada beberapa masjid dengan karakteristik berbeda serta menggunakan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode dakwah dalam pemberdayaan masyarakat.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus Masjid Darussalam Kota Wisata, para informan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu proses penelitian ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, A. (1993). *Dakwah Islam dan perubahan sosial: Suatu kerangka pendekatan dan permasalahan*. Yogyakarta: Bina Putra.
- Ahmadi, M., & Gunarti, T. T. (2024). Pola Komunikasi Dakwah Inklusif Untuk Masyarakat Multikultural: Perspektif Manajemen Dakwah Modern. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 20(02), 287–304. <https://doi.org/10.33754/miyah.v20i02.1339>
- Antaranews.com. (2020, July 8). *Azyumardi: Jadikan masjid sebagai pusat peradaban*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/1598178/azyumardi-jadikan-masjid-sebagai-pusat-peradaban>
- Aziz, M. A. (2024). *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Prenada Media.

- Hafidhuddin, D. (1998). *Dakwah aktual*. Gema Insani.
- Heriyudanta, M. (2016). Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 145–172.
<https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.145-172>
- Iman, A. K., & Muhid, A. (2025). Dakwah Berbasis Komunitas: Mengoptimalkan Fungsi Masjid sebagai Pusat Pembinaan Gen-Z: Community-Based Preaching: Optimizing the Function of Mosques as Gen-Z Development Centers. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 235–252.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Munir, M. (2021). *Manajemen dakwah*. Prenada Media.
- Shobirin, M., Rosyadi, R. N., & Sari, E. F. (2025). *Tantangan Dan Problematika Masyarakat Modern*. Cahya Ghani Recovery.
- Sugari, D., & Hilalludin, H. (2026). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah, Pendidikan, dan Sosial Masyarakat Melalui Program Pengabdian di Masjid Al-Muttaqin Semin, Gunungkidul. *Iqomah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 50–63.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>